BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) masih bersifat sederhana dan manual**,** UKM Pabrik Tahu Kres telah melakukan pencatatan keuangan, namun sistem yang digunakan masih manual dan belum terintegrasi. Pencatatan umumnya hanya meliputi pemasukan dan pengeluaran harian tanpa adanya pengelompokan akun secara sistematis seperti laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi belum diterapkan secara optimal sesuai dengan konsep SIA yang seharusnya mampu menghasilkan informasi keuangan yang lengkap, relevan, dan andal.

Pengambilan keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan intuisi Dalam praktiknya, pemilik UKM Pabrik Tahu Kres lebih mengandalkan pengalaman, kebiasaan, serta pertimbangan situasional dalam mengambil keputusan, seperti menentukan jumlah produksi, harga jual, dan pembelian bahan baku. Informasi keuangan yang tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi informasi akuntansi sebagai alat bantu manajerial belum berjalan secara maksimal.

Terdapat peluang besar untuk pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun masih sederhana, UKM Pabrik Tahu Kres telah memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Hal ini menjadi modal awal yang baik

untuk mengembangkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, misalnya dengan menggunakan aplikasi akuntansi sederhana berbasis digital. Penerapan sistem yang lebih baik berpotensi meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UKM Pabrik Tahu Kres belum berjalan secara optimal, namun memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan guna mendukung peningkatan kinerja usaha dan daya saing.

5.2 Saran

Meningkatkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur**,** UKM Pabrik Tahu Kres disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih sistematis dan terorganisir. Pencatatan tidak hanya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran harian, tetapi juga perlu disusun dalam bentuk laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Dengan adanya laporan yang terstruktur, pemilik usaha dapat mengetahui secara jelas kondisi keuangan usaha, tingkat keuntungan, serta posisi aset dan kewajiban.

Menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan

Pemilik usaha disarankan untuk lebih memanfaatkan data keuangan dalam proses pengambilan keputusan, seperti penentuan harga jual, perencanaan produksi, pengendalian biaya, dan evaluasi keuntungan. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan intuisi atau pengalaman, tetapi juga didukung oleh data yang objektif dan terukur.

Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, Pemilik dan pengelola usaha perlu meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi dasar dan manajemen keuangan melalui pelatihan, seminar, atau pendampingan dari pihak terkait. Peningkatan kompetensi ini akan mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang lebih efektif.